



Pemberdayaan Pengelolaan Kelompok Nelayan di Desa Labetawi Kecamatan Dulah Utara Kota Tual

Empowerment of Fisherman Group Management in Labetawi Village Sub-district Dulah North Tual City

M. Faqih Seknun^{1*}, Janaba Renngiwur²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Ambon

*Email: faqihnona@gmail.com¹

Abstract: *One of the enhancements in welfare economics of the community, especially Village Labetawi Village. All the time, the local community has their main job as a fishing community and until today they have been managing fishery products conventionally the fishery products they produce. This condition has been occurred for a long time, more than 50 to 60 years until now. This community service aims to provide assistance to the local community in terms of providing knowledge about how to manage the marine catch and management as a living asset of the local village community in that village with the purpose to change the old traditional way to the modern way which is easier and more affordable in terms of changes in the local community based on the real conditions that occur in that village.*

The data collection techniques used by the researcher in the implementation of this service are in several ways, namely: Interview, observation and documentation. Based on the result based on the results of the implementation of community service activities in the Labetawi Village. success in getting several things, among others implementation of service activities, namely empowering housewives through making fish crackers and fish successfully implemented with large indications of the people enthusiasm, especially in socialization and demonstration activities accompanied by a follow-up from the women's group in making fish crackers and fish sauce. Second, Community service activities are one way out for the problems faced by the community, especially Labetawi village community in the field of fish processing and inspire the community to be more confident in business development in order to improve the welfare and economy of the local community. Lastly, this community service activity has been able to create cooperation between teams that carry out community service well and responsibly.

Keywords: *Empowerment of Fishing Communities in Labetawi Village*

Abstrak: Salah satu peningkatan kesejahteraan kehidupan ekonomi masyarakat khususnya desa desa labetawi selama ini masyarakat setempat memiliki pekerjaan pokok sebagai masyarakat nelayan dan sampai saat ini cukup lama mereka mengolah hasil perikanan secara konvensional terhadap hasil-hasil perikanan yang mereka hasilkan. Kondisi ini sudah berlangsung cukup lama yakni kurang lebih 50 -60 tahun silang hingga saat ini. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan bantuan masyarakat setempat dalam hal memberi pengetahuan terkait dengan cara pengelolaan hasil penangkapan laut serta pengelolaan sebagai aset kehidupan masyarakat desa setempat dengan maksud untuk merubah cara-cara lama /tradisonal kepada cara yang moderen atau yang lebih mudah terjangkau dalam hal perubahan kehidupan masyarakat setempat berdasarkan kondisi real yang ada di desa tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan pengabdian ini dengan beberapa cara yakni: Wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada desa labetawi. Berhasil mendapat beberapa hal antara lain yang pertama Pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan



Kerupuk Ikan dan Kecap Ikan berhasil dilaksanakan dengan indikasi antusiasme masyarakat cukup besar terutama pada kegiatan sosialisasi dan demonstrasi yang disertai dengan tindak lanjut dari kelompok ibu-ibu dalam membuat kerupuk ikan dan kecap ikan. Yang kedua Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi salah satu jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat khusus nelayan pada desa labetawi dalam bidang pengelolaan perikanan serta mengispirasi masyarakat untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha guna meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat setempat. dan yang terakhir Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mampu menciptakan kerjasama (teamwork) antara team yang melakukan pengabdian dengan masyarakat secara baik dan bertanggung jawab.

Kata kunci: *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Labetawi*

PENDAHULUAN

Nelayan Desa Labetawi umumnya terdiri atas nelayan pendatang yang telah menetap dan nelayan penduduk lokal. Bebarapa nelayan pendatang berasal dari Desa Sathean, Kabupaten Maluku Tenggara pada tahun 1999 sejak terjadinya konflik di Kabupaten Maluku Tenggara. Selain itu, beberapa nelayan pendatang yang umumnya merupakan nelayan buruh berasal dari Kota Ambon hingga beberapa Kota/Kabupaten yang terdapat di Sulawesi.

Dari gambaran latar belakang diatas, maka perlu dijelaskan secara khusus wilayah sasaran pengabdian sabagai wilayah fokus sasaran peneliti. Luas Desa Lebetawi adalah 599,16 Ha/m², terbagi atas 18,22 Ha luas area terbangun (pemukiman), dan selebihnya yakni 580,47 Ha merupakan Kawasan Pantai Divur dan Non Permukiman. Desa Lebetawi dibagi dalam 4 Lingkungan (RT). Jumlah penduduk desa labetawi seperti yang tersaji pada tabel 1 sebesar 978 orang, dengan komposisi jenis kelamin yang relatif seimbang. Jumlah penduduk tersebut merupakan jumlah dari 187 keluarga dengan rata-rata jiwa per keluarga 4 orang yang terbagi dalam 4 RT.

Tabel 1.2. Jumlah penduduk menurut Jenis Kelamin

| Struktur Penduduk | Jumlah |
|-----------------------------------|---------------|
| Jumlah Penduduk | 978 |
| Jumlah Rumah Tangga | 187 |
| Rata-Rata Jiwa Dalam Rumah Tangga | 5 |

Sumber: Kantor desa Labetawi, 2017



Pengabdian kepada masyarakat bertujuan memberikan bantuan masyarakat setempat dalam hal memberi pengetahuan terkait dengan cara pengelolaan hasil penangkapan laut serta pengelolaan sebagai aset kehidupan masyarakat desa setempat dengan maksud untuk merubah cara-cara lama /tradisonal kepada cara yang moderen atau yang lebih mudah terjangkau dalam hal perubahan kehidupan masyarakat setempat berdasarkan kondisi real yang ada di desa tersebut. Sasaran dimaksud dapat di gambarkan sebagai berikut:

1. Peningkatan peran serta cara pola pikir yang masih bersifat tradisional kepada hal-hal yang lebih moderen dan terjangkau.
2. Mengetahui kendala-kendala dalam proses pengelolaan hasil tangkapan yang lebih dinamis dan mudah kepada masyarakat setempat.
3. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk memajukan dan meningkatkan hasil kehidupan tatanan ekonomi kepada masyarakat terkait dengan pengelolaan hasil tangakapan nelayan.

Dari latar belakang yang di gambarkan dalam kegiatan tersebut, penulis lebih melihat pada hal-hal yang memang selama ini dianggap masih lemah dalam pengelolaan hasil tangakapan masyarakat setempat.

Sebagai upaya memberi solusi dan bantuan pada kondisi masyarakat nelayan desa Labetawi yang selama ini masih tergantung kehidupan pada garapan nelayan dan juga dalam konteks hubungan eksploitasi sumber daya perikanan, masyarakat nelayan kita berdasarkan empat perilaku sebagai berikut: (1) mengeksploitasi terus-menerus sumber daya perikanan tanpa memahami batas-batasnya: (2) mengeksploitasi sumberdaya perikanan, disertai dengan merusak ekosistem pesisir dan laut, seperti menebang hutan bakau serta mengambil terumbu karang dan pasir laut: (3) mengeksploitasi sumber daya perikanan dengan cara-cara yang merusak (*descructive fishing*) seperti kelompok nelayan yang melakukan pemboman ikan, melarutkan potassium sianida, dan mengoperasikan jaring yang merusak lingkungan seperti trawal atau minitrawal; serta (4) mengeksploitasi sumberdaya perikanan dipadukan dengan tindakan konservasi, seperti nelayan-nelayan yang melakukan



penangkapan disertai dengan kebijakann pelastarian terumbuh karang, hutan bakau, dan mengoperasikan jaring yang ramah lingkungan. (Kusnadi, 2009).

METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan pengabdian ini dengan beberapa cara yakni: wawancara, observasi dan dokumentasi dan rancangan evaluasi, pelaksanaan pengebdian ini dengan menggunakan Pendekatan *kualitatif* ini menggunakan model Miles And Huberman, yaitu dalam bentuk 3 cara, di antaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.(Suharsini Arikunto, 2014) Dan yang diwawancarai (Interviewee) sebagai jawaban atas pertanyaan itu. (Basrowi dan suwandi)

Subjek yang menjadi sasaran pengabdian adalah seluruh masyarakat Desa Labetawi, khususnya para nelayan Desa Labetawi dan stakeholder. Mereka ini dipilih karena yang terkait langsung dengan pengelolaan perikanan yang diperoleh oleh nelayan setempat. Sejauh ini, mereka belum mempunyai kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan di bidang pengelolaan perikanan. Dengan pilihan ini, mereka diupayakan akan mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan perikanan. Lebih dari itu, akan tertanam kesadaran tentang pentingnya pengelolaan perikanan yang lebih produktif dan dapat menghasilkan produk-produk yang nanti akan membantu perekonomian masyarakat Desa labetawi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya yang ada di desa Labetawi Kota Tual tahun 2019, sebagai objek yakni sejumlah masyarakat yang tergabung dalam kelompok PKK serta kelompok yang dibagi oleh Tim pengabdian dari IAIN Ambon dengan beberapa cara. antara lain:

1. Untuk tahap pertama kami mendapat total jumlah anggota yang ada di desa labetawi sebanyak 20 orang, kelompok ini semuanya perempuan (ibu-ibu).
2. Langkah kedua adalah dari kelompok pertama yang jumlahnya 20 orang itu, kemudian dibuat lagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri



dari 4-6 orang sehingga dalam keterlibatan semua person ibu-ibu dapat terbagi.

3. Dari kelompok itu kami buat lagi menjadi dua kelompok dimana satu kelompok khusus untuk mempraktekan membuat kerupuk ikan dan satu kelompok sisanya membuat kecap ikan. Untuk lebih dekat dan lebih spesifik praktek dan hasil pengelolaan jenis daging ikan menjadi bahan produk, dengan demikian maka dalam pengabdian di kota Tual khususnya di desa Labetawi ini dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kondisi yang ada.

Selain dengan cara kelompok yang terbagi pada kelompok latihan pembuatan kecap dan kerupuk dari daging ikan di desa Labetawi, juga kami menggunakan tehnik wawancara dengan berapa orang yang dianggap siap dan mampu dalam menjawab pertanyaan yang kami ajukan, pertanyaan dan yang diwawancarai interview sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan. (Sugiona, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan yang dapat di peroleh di lapangan, banyak sekali permasalahan yang ditemukan, salah satu diantaranya adalah begitu hasil penangkapan ikan di desa labetawi belum diperdayakan dan kelola oleh penduduk setempat sebagai bagian dari produk lokal yang bersifat bisnis, dan selama ini hasil ikan yang mereka tangkap langsung menjual di perusahaan atau untuk penduduk masyarakat setempat, maka dalam hal ini desa Labetawi sebagai salah satu desa yang selama ini cukup kooperatif dalam melayani dan menerima berbagai macam masukan baik itu bersifat teoritis maupun fisik. Salah satu hal penting dalam pemberian ilmu pengetahuan dari tim pengabdian dalam hal ini adalah dosen-dosen dari Institusi Agama Islam Negeri Ambon. Tujuan dilakukan pembinaan dan arahan tidak lain adalah untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat /penduduk setempat dalam pengelolaan hasil-hasil perikanan yang ada di masyarakat setempat. Pada bagian lain di sini



khususnya masyarakat yang ada di desa Labetawi, terutama kelompok nelayan yang selama ini merupakan kelompok yang mempunyai pusat kehidupan pada kelautan, dan jarang untuk berpikir kehidupan di bidang yang lain. Dalam konteks tertentu patut kita perlu berpikir yang lebih jauh kedepan dalam halantisipasi pola-pola kehidupan di luar perikanan. Dan tentunya tantangan dan hambatan yang ada dalam kehidupan masyarakat desa Labetawi terkait dengan bagaimana cara dan teknik yang ada di kelompok masyarakat. Karena sewaktu-waktu akan terjadi perubahan mata pencaharian ketika laut tidak menjajikan lagi. Sebagai Tim dalam pelaksanaan pengabdian ini belum banyak membantu demi kemaslahatan kehidupan masyarakat setempat. Akan tetapi sebagai akademis dalam kesempatan ini perlu juga kami mendorong dengan berbagai macam motivasi yang kami berikan, salah satu adalah memberikan pengetahuan untuk masyarakat terutama kelompok Ibu-ibu yang merupakan tulang punggung pendamping kelompok bapak-bapak dalam komunitas masyarakat nelayan Desa Labetawi.

Selain itu dalam kelompok masyarakat kelompok Ibu-ibu yang terkumpul dalam bentuk wadah organisasi desa, dari anggota PKK desa Labetawi, sangat sportif untuk mengikuti berbagai kegiatan yang diberikan oleh pihak luar yang ingin memberikan motivasi dan masukan-masukan yang bersifat ilmiah serta konstruktif dalam membangun kehidupan pedesaan. Pengelolaan hasil tangkapan dari kelompok nelayan selama ini tidak ada, dan bahkan menurut salah satu kelompok nelayan yang sempat kami melakukan wawancara khusus yakni Abdul Hamid Renuat, (Abdul Hamid, 2019) sempat kami bertanya kepada yang bersangkutan, apakah selama ini kelompok nelayan disini tidak ada pemikiran untuk selain hasil ikan yang ditangkap di jual, apakah bisa dikelola oleh masyarakat disini dengan bentuk yang lain? jawaban yang kami temukan adalah, ya memang selama ini kami belum banyak berpikir untuk selain hasil tangkapan kami di jual juga harus dikelola dengan cara-cara yang baik untuk menjadi komoditi tertentu jadi memang sama sekali kami tidak punya pengetahuan terkait dengan itu semuanya. Dan yang kami lakukan



selama turun temurun hanyalah begitu datangnya hasil tangkapan langsung di jual kepada pembeli Hasil wawancara pada tanggal 20 Juli 2019.

Penyampain materi dalam sosialisasi tersebut menunjukan adanya keberpihakan usaha-usaha kreatif pada kelompok ibu-ibu sebagai kekuatan dalam pembangunan sumber daya manusia. Selanjutnya pemateri memberikan poin penting terkait dengan kegiatan tersebut. Selain dari hal-hal yang disampaikan, pemateri menyampaikan tujuan spesifik terkait dengan bagaimana acara kita untuk membuat berbagai jenis ikan menjadi bahan –bahan makanan yang bersifat hasil olahan wailayah kita sehingga hasil-hasil itu dianggap sebagai bagian dari lokal konten atau ciri khas dari desa labetawi konon pemaparan dari pemateri pada saat sosialisasi tersebut diantaranya adalah:

1. Pelatihan membuat kecap ikan
2. Pelatihan membuat Naget ikan
3. Pelatihan membuat Bakso ikan
4. Pelatihan membuat Kerupuk

Dari beberapa topik yang di sampaikan oleh pemateri seperti yang digambarkan diatas, Alhamdulillah di sambut baik oleh peserta pelatihan yang ada di ruang pertemuan tersebut, dan salah satu ibu yakni Ibu Hafsa mengusulkan agar melakukan praktek dengan dua jenis pelatihan yaitu: pelatihan membuat Kerupuk dan Kecap. Usulan tersebut langsung di setuju oleh pemateri. Dengan demikian maka kesepakatan untuk melakukan kegiatan ini dengan mempraktekan dua jenis pengelolaan ikan tersebut antara lain pelatihan membuat kerupuk dan kecap dari daging ikan yang berkualitas, selanjutnya langsung melakukan pelatihan/praktek dengan ketentuan waktu yang pertama pada hari sabtu tanggal 22 Juni dan Sabtu tanggal 29 Juni. Dan akhirnya kesepakatan dari pihak ibu-ibu dengan pemateri untuk kegiatan praktek pembuatan kerupuk dan kecap dari Ikan tersebut dapat dilakukan pada hari sabtu tanggal 22 Juni 2019 di desa Labetawi dan waktunya akan disesuaikan dengan kedua belah pihak.



Dengan gambaran dan sasaran tersebut, perlu di lakukan kegiatan lanjutan dengan cara melatih dan memepraktেকannya. Yang akan di lakukan pada hari sabtu 22 Juni 2019.

Table 4.2. Jadwal kegiatan pelatihan dan praktek pembuatan kerupuk dan kecap

| No | Judul | Pemateri | Waktu |
|----|---|-------------------------|-------------|
| 1 | Praktek Pembuatan kerupuk dan kecapikan | Janaba Renngiwur, M. Pd | Disesuaikan |
| 2 | Pemasaran dan cara penanggulangan | Ali Fattah Seknun, SP | Disesuaikan |

1. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Kerupuk dan Kecap

a. Skema dan Cara Kerja

- 1) Kumpulkan bahan –bahan yang dibutuhkan
- 2) Klasifikasi bahan dan jenis ikan yang digunakan di lapangan
- 3) Identifikasi dan tentukan standar yang dipakai
- 4) Alat-alat yang akan dipakai
- 5) Cara mengelola antara kerupuk dan kecap
- 6) Tentukan ukuran dan standar bahan-bahan yang di pakai
- 7) Cara oleh dari pemateri
- 8) Praktekan oleh para peserta pelatihan tersebut
- 9) Mencoba dan merasakan keenakan
- 10)Memperbaiki dan menyempurnakan
- 11)Menyimpulkan dan menentukan keberhasilan sesuai dengan standar kualitas yang sesuai
- 12)Pembuatan lebel
- 13)Pemasaran

b. Peserta Pelatihan

Pelatihan yang di sebut sebagai workshop sebagai yang terpenting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini kelompok desa yang terakomodir dalam kegiatan tersebut sebanyak 20 orang ibu-ibu yang merupakan ibu PKk desa Labetawi, kegiatan ini dapat memeberikan



pengetahuan kepada ibu-ibu dan pada akhirnya akan bermanfaat. Dari permasalahan yang ada di desa Labetawi selama ini hasil ikan langsung dapat di jual langsung ke Perusahaan, atau jual kepada masyarakat penduduk setempat, dan tidak terpikirkan untuk ikan-ikan tersebut dikelola menjadi komoditi hasil desa. Dengan demikian, kami dapat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pemberdayaan pengelolaan hasil ikan di desa Labetawi. Kegiatan pelatihan ini dilakukan kelompok nelayan di desa Labetawi kecamatan Dulah Utara Kota Tual, Hari Sabtu 22 juni 2019 di Kantor desa Labetawi kota Tual.

Foto penyerahan hasil pembuatan kecap dan kerupuk dari ikan.



Gambar . Hasil pengelolaan Kerupuk Ikan dan Kecap Ikan oleh ibu-ibu Desa Labetawi yang siap di konsumsi dan di pasarkan

2. Hasil dan Bisnis Model yang Dipromosi

Tinjauan tentang potensi desa Labetawi khususnya pada sektor perikanan menggambarkan bahwa desa ini memiliki potensi yang cukup penting dari sisi produksi dan produktivitas. Data primer yang diperoleh dari Pemerintahan Desa Labetawi pada tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan selama kurun waktu 5 tahun terakhir, tabel 4.6 memperlihatkan estimasi jumlah produksi hasil tangkapan ikan di Desa Labetawi selama beberapa tahun terakhir.



Tabel 3 Total Estimasi Produksi ikan tahunan di Desa Labetawi tahun 2013-2017

| No. | Tahun | Total Produksi Tahunan (Kg) |
|-----|-------|-----------------------------|
| 1 | 2013 | 837.000 |
| 2 | 2014 | 1.166.400 |
| 3 | 2015 | 1.620.000 |
| 4 | 2016 | 2.235.600 |
| 5 | 2017 | 2.808.000 |

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan Tabel diatas, Estimasi produksi hasil tangkapan ikan meningkat setiap tahunnya. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah nelayan dan kepemilikan armada tangkapan yang juga mengalami peningkatan setiap tahun.

Pada praktiknya potensi tangkapan ikan seperti yang tersajikan pada tabel 4.6 diatas umumnya masih dipasarkan secara langsung pada lembaga pemasaran yang melakukan kegiatan ekonomi di desa Labetawi. Meski hasil tangkapan memberikan pemasukan terhadap pelaku sektor perikanan yang terdapat di desa Labetawi namun potensi tersebut masih dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa Labetawi melalui kegiatan pasca panen seperti pengolahan menjadi produk lanjutan yang memberikan Multiplier Effect.

Salah satu kegiatan pasca panen yang diinisiasi dalam rangka peningkatan kegiatan ekonomi yang melibatkan kelompok wanita (istri) nelayan adalah Workshop pembuatan produk kerupuk ikan dan kecap ikan. Selanjutnya untuk mendukung kegiatan tersebut para pelaku kegiatan pasca panen perikanan perlu dibekali dengan beberapa materi seperti kewirausahaan, bisnis model canvas dan pemasaran.

Kegiatan pengolahan kerupuk ikan dan kecap ikan yang diberikan tentu telah melalui serangkaian analisis dan pertimbangan yang matang dari aspek pemasaran dan kematangan produk. Hal tersebut tersaji dalam sebuah materi yang diberikan kepada kelompok istri nelayan yakni bisnis canvas kerupuk dan kecap ikan khas desa Labetawi.



Model Bisnis canvas ditemukan oleh Osterwalder dan Pigneur (2012), canvas ciptaan pigneur ini digunakan untuk memvisualisasikan gagasan, logika berpikir, atau kerangka kerja para desainer. Dalam hal ini desainer adalah pelaku bisnis, wirausaha, dan para manajer di organisasi bisnis ataupun organisasi nirlaba. (Royan 2014) Lebih lanjut Osterwalder dan Pigneur dalam Royan (2014) menyebutkan terdapat 9 elemen dalam bisnis model canvas yakni, segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran, hubungan dengan pelanggan, aliran dana masuk, sumber daya kunci, aktivitas kunci, mitra kunci, struktur biaya.

PENUTUP

Hasil Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada desa labetawi, yakni Pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan Kerupuk Ikan dan Kecap Ikan berhasil dilaksanakan dengan indikasi antusiasme masyarakat cukup besar terutama pada kegiatan sosialisasi dan demonstrasi yang disertai dengan tindak lanjut dari kelompok ibu-ibu dalam membuat kerupuk ikan dan kecap ikan. Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi salah satu jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat khusus nelayan pada desa labetawi dalam bidang pengelolaan perikanan serta menginspirasi masyarakat untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha guna meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mampu menciptakan kerjasama (teamwork) antara team yang melakukan pengabdian dengan masyarakat secara baik dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2018. Rekap Data Tangkapan Ikan Desa Labetawi 2018. Pemerintah Kota Tual Desa Labetawi, Kota Tual.
- Basrowi dan suwandi, 2009, memahami penelitian kualitatif, h 94

E-ISSN : 2828-7096

P-ISSN : 2962-9888

Jurnal MANGENTE, Vol. 2, No.1, November 2022



M. Royan, Frans. 2014. *Bisnis Model Canvas Distributor, memetakan kinerja optimal distributor dan 30 kesalahan yang dilakukan*. Penerbit Gramedia, Jakarta

M.Zulfikar Mochtar terkait dengan cara kelola perikanan serta persiapan kelengkapan lainnya. <https://news.kkp.go.id/index.php/kelola-perikanan-berkelanjutan-kkp-lakukan-validasi-data-pelabuhan-perikanan>

Sugiona, metode penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif dan R & D. 2010h.38.

Suharsini Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis dan Praktis bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksars, 20014), h. 253